

Inventarisasi Dan Identifikasi Tanaman Obat Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo Pangkalan Panji Banyuasin Sumatera Selatan

Yeni Pikaulia¹⁾, Martha Sari²⁾, *Andi Saputra³⁾

¹⁾Biologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾ Biologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³⁾Biologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Email : andisaputra@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Hutan merupakan sumber daya alam berlimpah dan sangat meningkatkan kualitas hidup semua makhluk hidup. Kekayaan alam khususnya berbagai tanaman yang terdapat di hutan tersebut memiliki potensi salah satunya yaitu tanaman obat/biofarmasi. Biofarmasi disebut juga tanaman obat adalah tanaman yang mempunyai sifat atau kegunaan yang sama dengan tanaman obat, khususnya bagi warga Desa Pangkalan Panji Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat katalog dan mengidentifikasi tanaman terapi di Hutan KHDTK kemampo, Pangkalan Panji, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan dilaksanakan pada bulan September 2023. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pengambilan data observasi penjelajahan secara vertical di kawasan hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo Pangkalan Panji Banyuasin Sumatera Selatan. Temuan penelitian meliputi 3 Class, 5 Ordo, 6Familia, 7 Genus, dan 7 spesies tumbuhan obat, khususnya: *Mimusops elengi*, *Nephelium lappaceum*, *Manilkara Zapota*, *Averrhoa carambola L*, *Pteridophyta*, *Heptapleurum actinophyllum*, dan *Citrus aurantiifolia*.

Keywords: Hutan KHDTK Kemampo, Inventarisasi, Identifikasi, Tanaman Obat

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara kepulauan yang sangat luas, dengan jumlah kurang lebih 13.700 pulau yang besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis

flora dan fauna yang sangat tinggi. Hutan di Indonesia merupakan terbesar di dunia memiliki sumber daya alam khususnya flora terdapat berbagai jenis tanaman yang dapat dijadikan obat-obatan, rempah- rempah, dan lain sebagainya (Melaponty et al., 2019).

Sumatera Selatan menjadi lokasi pusat persemaian lantaran memiliki lahan kritis yang cukup luas, yakni mencapai 709.884 hektar dengan komposisi lahan kritis berada di dalam kawasan hutan seluas 347.034 hektar dan di luar kawasan hutan seluas 362.851 hektar. Untuk pembangunan pusat persemaian ini, Sekitar enam hektare lahan di kawasan Hutan Kemampo yang merupakan bagian dari wilayah Desa Kayu Ara Kuning, Kecamatan Banyuasin III, dan Kabupaten Banyuasin, telah disiapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sumatra selatan. Bibit tanaman yang akan dihasilkan terdiri dari jenis tumbuhan endemik antara lain meranti, gelam, tembesu, dan merawan. Selain itu juga terdapat berbagai tanaman yang menarik perhatian seperti ketapang emas, pucuk merah, tabebuya, dan tanjung, serta tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti alpukat, durian, kemiri, nangka, petai, jengkol, dan sirsak serta tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat (Bappeda Sumsel, 2014).

Tumbuhan obat, disebut jug(Bappeda Sumsel, 2014)a biofarmasi, adalah

golongan tumbuhan yang digunakan untuk mengobati atau mencegah berbagai penyakit karena kualitas dan fungsinya sebagai obat. Istilah "khasiat medis" mengacu pada kemampuan suatu zat untuk mengobati penyakit tertentu melalui penggunaan bahan aktif, atau jika tidak ada bahan tersebut, maka tindakan sinergis dari beberapa zat berbeda yang memberikan efek penyembuhan. Konsep fungsi reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan dari

tumbuhan obat (biofarmasi) yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh liar, dapat dipenuhi dengan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat melalui cara diminum, ditempel, atau menghirupnya.

Masyarakat memanfaatkan tanaman tersebut untuk meracik dan berperan sebagai (Sarno, 2019).

Dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan yang berbahan kimia, penggunaan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara konvensional atau alami lebih umum dilakukan karena lebih murah dan memiliki efek samping yang lebih sedikit. Mengingat terbukti bermanfaat dalam mengobati penyakit dan penggunaannya lebih hemat biaya, aman, efisien, dan efektif. Edukasi masyarakat mengenai hal tersebut kini perlu dilakukan guna menanamkan preferensi terhadap tanaman obat sebagai alternatif terapi yang sebanding dengan pelayanan kesehatan (Yasir, 2017).

Di Indonesia, masyarakat sering memanfaatkan tanaman obat sebagai komponen praktik pengobatan mandiri, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Masyarakat Indonesia menggunakan lebih dari 940 jenis tanaman obat. Sejalan dengan gerakan go green dan kembali ke alam yang gencar digalakkan akhir-akhir ini, terdapat kecenderungan yang semakin besar di kalangan masyarakat umum untuk menggunakan pengobatan herbal (Widayati & Wulandari, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi tanaman obat di Kawasan Hutan KHDTK Kemampo, Pangkalan Panji, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. Selain sebagai bahan pengobatan, diidentifikasi juga pemanfaatan lain dari tumbuhan oleh masyarakat. Informasi ini

diharapkan dapat menjadi masukan penting dalam penerapan (Widayati & Wulandari, 2018) konservasi di Hutan KHDTK Kemampo (Kissinger et al., 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan september 2023 di Hutan KHDTK kemampo pangkalan panji, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pengambilan data pbservasi penjelajahan secara vertical di kawasan hutan dengan tujuan khusus KHDTK kemampo Panji Pangkalan kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini koran, kertas, karton putih, kertas label, isolatif, kantong plastik, spesimen tumbuhan berkhasiat obat yang didapat dan alkohol 70%. Alat yang digunakan berupa pisau, botol, sprayer, gunting tanaman alat tulis, buku tanaman obat, jurnal tanaman obat dan kamera.

Penentuann Lookasi Ppenelitian

Adapun lokasi penelitian di kemampo pangkalan panji, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Maps, 2023)

Keterangan :

- : Lokasi I
- : Lokasi II
- : Lokasi III
- : Lokasi IV

Pengambilan Spesimen Tanaman Obat

Dengan menyelidiki kawasan produksi hutan Kemamp, spesimen tanaman obat telah dikumpulkan (gambar 1). Tanaman yang diperoleh dipilih dari salah satu spesies tanaman yang diketahui memiliki kualitas terapeutik. Setelah dimasukkan ke dalam kantong, tanaman disemprot dengan alkohol Inventory 70%. Inventarisasi dilakukan dengan menghitung varietas tanaman yang diperoleh dari Pangkalan Kemamp Panji di Kabupaten Banyuwasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Pemotretan atau Observasi dan Identifikasi Spesimen Tanaman Obat

Tujuan pengambilan gambar atau mempelajari spesimen adalah untuk memperoleh gambaran tumbuhan secara menyeluruh, termasuk bentuk, warna, dan atribut lainnya, berdasarkan bahan tertulis seperti buku tentang tumbuhan obat dan publikasi terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Hutan KHDTK Kemampo, Pangkalan Panji, Kec. Banyuasin III, Kab. Tujuh jenis tanaman obat yang mewakili 3 class, 5 ordo, 6 familia, dan 7 genus ditemukan di Banyuasin, Sumatera Selatan. Tabel 1 berikut menampilkan komposisi tanaman obat.

Tabel 1. Hasil inventarisasi dan identifikasi tanaman obat di Kawasan Hutan KHDTK Kemampo, Pangkalan Panji, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan

No	Class	Ordo	Familia	genus	Spesies	Nama lokal
1	Magnoliopsida	Ebenales	Sapotaceae	Mimusops	<i>Mimusops elengi</i> L	Tanjung
2	Magnoliopsida	Sapindales	Sapindaceae	Nephelium	<i>Nephelium lappaceum</i> L	Rambutan
3	Dicotyledonae	Ebenales	Sapotaceae	Achras	<i>Achras zapota</i> . L	Sawo
4	Magnoliopsida	Oxalidales	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>A. carambola</i>	Belimbing Manis
5	Gleicheniopsida	Gleicheniales	Gleicheniaceae	Gleichenia	<i>Gleichenia linearis</i>	Paku
6	Magnoliopsida	Apiales	Araliaceae	Heptapleurum	<i>Heptapleurum actinophyllum</i>	Walisongo
7	Magnoliopsida	Sapindales	Rutaceae	Citrus	<i>Citrus hystrix</i> DC	Jeruk Kunci

Mengingat jenis-jenis tumbuhan obat yang disebutkan di atas, terdapat dalam dua kategori secara spesifik : *Spermathophyta* dan *Pteridophyta*. Divisio *Spermathophyta* dan *Pteridophyta* terdapat 3 Class yaitu *Dicotyledonea*, *Magnoliopsida*, dan *Gleicheniopsida*.

1. Tanjung (*Mimusops elengi* L)

Khasiat penyembuhan tanaman daun tanjung ini terdapat pada daun, bunga, dan kulit batangnya. Ekstrak daun tanjung terbukti mengandung alkaloid, tanin, dan saponin setelah dilakukan uji kandungan kimia. Setelah mencampurkan bahan-bahan lain untuk membuat massa sabun cair dan mengujinya terhadap *Candida albicans*, ekstrak daun tanjung digunakan (Imansyah & Alam, 2021) sebagai bahan aktif dalam formulasi sabun cair kewanitaan (Imansyah & Alam, 2021)



Gambar 1. *Mimusops Elengi* L (Dokumentasi Pribadi, 2023)

2. Rambutan (*Nephelium lappaceum* L)

Salah satu tanaman yang banyak ditanam di Indonesia untuk diambil buahnya adalah rambutan. Buah pohon rambutan kaya akan zat besi, fosfat, kalsium, protein, lemak, dan vitamin C. Tanin, flavonoid, dan saponin terdapat pada kulit buahnya. Lemak dan polifenol dapat ditemukan pada biji rambutan. Daunnya kaya akan aponin dan tanin. Sementara itu, tanin, saponin, flavonoid, dan zat besi

terdapat pada kulit batangnya. Kulit buah pohon rambutan digunakan untuk mengobati demam dan diare; daunnya digunakan untuk mengobati diare dan menghitamkan rambut; dan biji buahnya efektif menurunkan kadar gula darah (hipoglikemik) (Apriliana & Hawarima, 2016).



Gambar 2. *Nephelium lappaceum L* (Dokumentasi Pribadi, 2023)

3. Sawo (*Acrhras zapota. L*)

Setiap 100 gram buah sawo yang dikonsumsi menyediakan 21 mg vitamin C (Sutarya, 2016). Setelah dipanen, buah sawo sebaiknya disimpan pada suhu ruangan selama lima hingga sepuluh hari. Hal ini akan berdampak pada kekencangan buah, warna, dan total padatan terlarut. Namun kandungan airnya tetap tidak berubah (Kusumiyati dkk, 2017). Karena karbida dapat menghasilkan bau yang tidak sedap, mengubah warna bagian buah, memiliki rasa yang tidak enak, dan menimbulkan risiko kes(Kusumiyati et al., 2017)ehatan, maka karbida tidak ditambahkan selama penyimpanan (Kusumiyati et al., 2018). Tubuh manusia menggunakan vitamin C secara ekstensif. Tubuh manusia akan menunjukkan tanda-tanda penyakit ini, antara lain penurunan berat badan, kelelahan, sariawan, dan nyeri otot, jika kekurangan vitamin C (Kusumiyati et al., 2017).



Gambar 3. *Acroas zapota*. L (Dokumentasi Pribadi, 2023)

4. Belimbing Manis (*A. carambola*)

Komponen metabolit sekunder yang terdapat pada daun belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.) antara lain flavonoid, saponin, alkaloid, vitamin A, dan vitamin C. Bahan kimia tersebut mungkin mempunyai efek farmakologis. Sekelompok bahan kimia metabolit sekunder yang dikenal sebagai obat antikanker ditemukan dalam daun belimbing wuluh. Polifenol, bioflavonoid, beta-karoten, dan vitamin C termasuk golongan kimia yang sering terdapat pada daun rambutan dan berpotensi berperan sebagai agen antikanker (Catur Repsi wulandari & Akademi, 2017).



Gambar 4. *A. carambola* (Dokumentasi Pribadi, 2023)

5. Paku (*Gleichenia linearis*)

Tanaman pakis memiliki antioksidan kuat yang melindungi terhadap kerusakan oksidatif pada DNA, lipid, dan sel. Dengan mencegah produksi trombosit dan oksidasi lipoprotein, pakis dapat mencegah arteriosklerosis di Darsh. Selain itu, Stali telah memverifikasi bahwa kaempferol berfungsi sebagai agen kemopreventif, yang berarti mencegah pertumbuhan sel kanker. M (Egra et al., 2019) CP-1 terlibat dalam tahap awal perkembangan plak aterosklerotik (Egra et al., 2019).



Gambar 5. *Gleichenia linearis* (Dokumentasi Pribadi, 2023)

6. Walisongo (*Heptapleurum actinophyllum*)

Manfaat tanaman Wali Songo adalah untuk memperlancar aliran darah, tanaman obat Wali Songo dapat memperlancar aliran darah dan melindungi pembuluh darah dari sumbatan. Pengobatan insomnia, bagi orang yang kesulitan untuk tertidur atau tetap tertidur. Sudah lama diketahui bahwa tanaman daun Wali Songo merupakan obat herbal tradisional penurun demam. Jika diolah dan dikonsumsi secara rutin, tanaman Wali songo dipercaya mempunyai kemampuan membersihkan darah yang tercemar dan menyembuhkan sakit tenggorokan (Nikmah, 2017).



Gambar 6. *Heptapleurum actinophyllum* (Dokumentasi Pribadi, 2023)

7. Jeruk kunci (*Citrus hystrix* D C)

Jeruk kunci Memiliki sejumlah khasiat bermanfaat bagi tubuh, seperti tinggi vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan dan membantu membangun sistem kekebalan tubuh sehingga membantu mencegah berbagai penyakit (Sriarumtias et al., 2019). Antioksidan juga membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan dengan menangkal radikal bebas. Selain itu, jeruk keprok mengandung beta-rotenone yang menjaga jaringan dan metabolisme tubuh serta mencegah cacat lahir, dan asam folat yang membantu meningkatkan kesehatan otak (Izzalqurny et al., 2022).

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini dapat di lihat di bagian hasil penelitian yang dilakukan di kawasan hutan KHDTK Kemampo, Pangkalan Panji, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan ditemukn tumbuhan obat yang berasal dari 3 Class, 5 Ordo, 6 Familia, dan 7 Genus, 7 Spesies tanaman berkhasiat obat yaitu : *Mimusops elengi*, *Nephelium lappaceum*, *Manilkara Zapota*, *Averrhoa carambola* L, *Pteridophyta*, *Heptapleurum actinophyllum*, dan *Citrus aurantiifolia*. Komponen tumbuhan obat golongan *Dicotyledonea*,

Magnoliopsida, dan *Gleicheniopsida* yang mempunyai khasiat bervariasi digunakan sebagai bahan baku obat tradisional yang efektif. Bagian-bagian tersebut antara lain daun, batang, akar/rimpang, buah, biji, bunga, kulit, dan getah.

Repsi

REFERENSI

- Apriliana, E., & Hawarima, V. (2016). Kandungan Buah Rambutan (*Nephelium lappaceum* L .) sebagai Antibakteri terhadap E . coli Penyebab Diare. *Majority*, 5(2), 126–130.
- Bappeda Sumsel. (2014). *RPJMD Prov Sumsel 2013-2018*. 1–134.
- Catur Repsi wulandari, M., & Akademi. (2017). *SEBAGAI ANTIKANKER DENGAN METODE BRINE SHRIMP LETHALITY TEST (BSLT) POTENCY of SWEET STARFRUIT LEAVES EXTRACT (Averrhoa carambola L) as ANTICANCER USING BRINE SHRIMP LETHALITY TEST (BSLT) METHOD* Catur wulandari , *Misgiati Akademi Farmasi Putra*. 2–9.
- Egra, S., -, M., Patriawan, R., -, K., Sirait, S., & Kuspradini, H. (2019). Aktivitas Antimikroba Tanaman Paku (*Stenochlaena palustris* dan *Pteridium caudatum*) Terhadap Bakteri (*Ralstonia solanacearum* dan *Streptococcus sobrinus*). *Jurnal Jamu Indonesia*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.29244/jji.v4i1.93>
- Imansyah, M. Z., & Alam, G. (2021). Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makasar*, 5(2), 121–127.
- Izzalqurny, T. R., Ilmia, A., & Mufidah, A. (2022). Pemanfaatan Dan Pengolahan Potensi Buah Jeruk Untuk Pengembangan Produk Umkm Desa Gunting Kecamatan Sukorejo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–84.

- <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1.1866>
- Kissinger, Zuhud, E. a M., Darusman, L. K., & Siregar, I. Z. (2013). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dari Hutan Kerangas. *Jurnal Hutan Tropis Volume, 1*(1), 17–23.
- Kusumiyati, Farida, W.sutari, & Mubarak, S. (2017). *Mutu buah sawo selama periode simpan berbeda Quality of sapodilla on different storage period. 16*(3), 451–455.
- Melaponty, D. P., Fahrizal, ., & Manurung, T. F. (2019). Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tegakan Hutan Pada Kawasan Hutan Kota Bukit Senja Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari, 7*(2), 893–904. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i2.34558>
- Nikmah, M. (2017). Pengaruh natrium benzoat terhadap kadar vitamin C pada cabai rawit (*Capsicum frutescens* L. var. “Bhaskara”). *UIN Walisongo, 8*–49.
- Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas, 4*(2), 73–78. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3007>
- Widayati, A., & Wulandari, E. T. (2018). Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 01*(01), 25–30. <https://doi.org/10.24071/altruis.2018.010105>
- Yasir, M. dan A. (2017). *JESBIO Vol . VI No . 2 , November 2017 PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BATU HAMPARAN KABUPATEN ACEH TENGGARA Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara Email : muhammadyasir404@gmail.com Diterima 16 Juli. VI*(2), 83–90.